

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sejak peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi MAN 3 Tulungagung guna memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata semakin memperkokoh kesadaran bahwa peneliti selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi, dari pemilihan dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah, yang memudahkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya pada bab ini. Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan penelitian tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

#### **1. Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung Berbasis Kurikulum 2013 tahun 2018.**

Program pembelajaran adalah suatu proses mempersiapkan sesuatu perangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masadepan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal. Dalam kurikulum 2013 guru di tuntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan).

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 3 Tulungagung yakni bapak Drs. Khoirul Huda, M.Ag mengatakan bahwa:

“Dalam program pembelajaran PAI terlebih lagi pada aqidah akhlak, hal tersebut merupakan pembicaraan umum, tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 ini guru harus lebih profesional dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sedangkan untuk aqidah akhlak juga tidak jauh berbeda dengan mapel lain, tetapi aqidah akhlak termasuk satu hal khusus terutama dalam menunjang visi, misi madrasah. Dimana misi madrasah ini memupuk dibidang imtag integ serta berwawasan lingkungan. karenanya, kesiapan guru dalam merancang suatu pembelajaran sangat perlu difikirkan. Saya katakan terlebih ini adalah pelajaran aqidah akhlak satu satunya yang punya nilai plus anak-anak di madrasah ini adalah akhlaknya jadi harus lebih di utamakan. Dalam hal itu program yang di lakukan oleh pihak sekolah dan guru yaitu mengadakan ceramah pada dua minggu sekali kira-kira begitu ya mas.”(1/w/ks/300418)<sup>68</sup>

Keterangan lain juga diberikan oleh Ibu Machsusiyah, S.Pd selaku

Waka Kurikulum di MAN 3 Tulungagung:

“Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan dimana selain harus difahami oleh peserta didik mata pelajaran ini sebisa mungkin juga harus diamalkan dalam perilaku sehari-hari dan membaca surat yasin disetiap awal pembelajaran, jadi seorang guru harus sependai mungkin dalam memilih dan merancang program pembelajarannya agar apa yang disampaikan dapat difahami dan diamalkan.”(1/w/wk/300418)<sup>69</sup>

Program pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut agar bisa menjadi seorang siswa yang berperilaku baik yaitu mengadakan ceramah pada setiap dua minggu sekali dengan menghadirkan seorang tokoh agama. Tujuannya agar menjadikan siswa menjadi lebih baik dan berpengetahuan lebih luas tentang akhlak dan untuk menunjang visi dan misi sekolah guru juga sering memutar video-video tentang materi yang diajarkan pada saat itu untuk melatih keteladanan siswa terhadap pembelajaran.

---

<sup>68</sup> Lampiran 5 hal 143

<sup>69</sup> Lampiran 5 hal 144

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Bapak Agus tentang apa program pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan didalam kelas menurut Bapak Agus. Kemudian Bapak Agus selaku guru aqidah akhlak mengatakan bahwa:

“Program pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu seringkali menayangkan hal-hal yang berkaitan tentang perilaku atau akhlak dan bervariasi pembelajaran, seringkali mengajak siswa untuk berbicara bahasa kromo dan juga memberikan tugas dan memberikan sebuah motivasi dalam pembelajaran tersebut Jadi kita sebagai seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih strategi pembelajaran untuk mengimplementasikan.”(1/w/g1/240418)<sup>70</sup>

Adapun program-program yang dilakukan didalam kelas dalam proses pembelajaran adalah seringkali guru mengajak siswa untuk memakai bahasa kromo dan untuk mewujudkan ide-ide yang bervariasi untuk mengatasi problem-problem yang berkaitan proses pembelajaran aqidah akhlak agar lebih baik, maka di butuhkan suatu strategi pembelajaran yang bervariasi agar lebih menarik sehingga peserta didik antusias dan merasa senang dalam proses pembelajaran

Masih dengan pertanyaan yang sama peneliti bertanya kepada Drs. Muksim berikut penuturannya:

“Program pembelajaran guru pada mata pelajaran aqidah akhlak itu walaupun didalam kelas yaitu guru sering mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak dan problem-problem yang telah terjadi dan kalupun diluar kelas guru sering mengajak siswa untuk melakukan kebaikan seperti tolong menolong, sholat duha berjama’ah dan lain-lain mas”(1/w/g2/300418)<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Lampiran 5 hal 147

<sup>71</sup>Lampiran 5 hal 147

MAN 3 Tulungagung mempunyai beberapa program pembelajaran didalam dan diluar kelas atau didalam kelas seringnya guru untuk melatih siswa berbicara bahasa kromo sedangkan diluar kelas guru sering mengajak siswa untuk melakukan gotong royong, tolong menolong , dan juga sholat duha berjama'ah.

Beliau juga menambahkan bahwa tidak terbatas ruang dan waktu untuk membina, danmendampingi seorang siswa agar memiliki akhlak yang terpuji serta memiliki kepribadianreligius, terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru aqidah akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab 24 jam penuh baik di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah.

Pernyataan diatas dapat diperkuat berdasarkan wawancara yang dilakuakn dengan siswa Adit, Safa'ati, Dena, latif, tentang program pembelajaranpada pelajaran aqidah akhlak mengungkapkan:

“Dengan adanya program pembelajaran tersebut ialah membuat saya menjadi senang belajar karena saya dapat berbagi ilmu kepada teman yang tidak mengetahui atau belum faham mengenai materi yang di pelajari, dan saya menjadi percaya diri untuk mengungkap kan pendapat.”(1/w/s1/260418)<sup>72</sup>

“Saya senang mas, Bapak Agus mengajar menggunakan program ini karena menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh membuat paham serta tidak merasa bosan belajar didalam kelas taupun diluar kelas.”1/w/s2/260418)<sup>73</sup>

“kalo saya lebih aktif dalam pembelajaran dan saya tidak malu lagi dalam bertanya, lebih percaya diri sehingga bisa mudah memahami pembelajaran, apalagi biasanya pelajaran aqidah akhlak bikin Kantuk mas apalagi kalao pembelajarannya diakhir KBM. Hehehe..

---

<sup>72</sup>Lampiran 5 hal 152

<sup>73</sup>Lampiran 5 hal 152

tapi dengan menggunakan program tersebut bisa menyenangkan saat belajar.”(1/w/s3/260418)<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakuakn dengan siswa diatas dapat dipahami bahwa program yang direncanakan dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa lebih meningkat, dan membuat siswa menjadi lebih luas dalam pengetahuan pembelajarannya, siswa menajdi lebih aktif dalam proses pembelajarn, siswa dapat berbagi ilmu ataupun informasi kepada temannya, dapat membantu siswa yang kesulitan memahami pelajaran, dan juga melatih kesopanan siswa didalam maupun diluar sekolahan dan juga dalam belajar mengajartersebut.

## **2. Strategi Guru Dalam Implementasi Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas X Di MAN 3 Tulungagung Berbasis Kurikulum 2013 Tahun 2018**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak Agus Mustofa beliau menyatakan bahwa:

“Kalau dalam pembelajaran setrategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran ada bermacam -macam ada yang ceramah, tanya jawab, diskusi akan tetapi pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini lebih sering menerapkan strategi yang mana siswa terlibat di dalamnya misalnya mengamati fenomena sosial disekitarnya yang berkaitan dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak sehingga siswa mengalami sendiri.”(2/w/g1/240418)<sup>75</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa lebih mengarah kepada strategi pembelajaran kontekstual yang mana strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang

---

<sup>74</sup>Lampiran 5 hal 151

<sup>75</sup>Lampiran 5 hal 148

dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan ke dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya beliau Bapak Agus juga memaparkan tentang strategi guru dalam implementasi program pembelajaran dan tanggung jawab seorang guru terhadap siswanya sebagai berikut:

“strategi guru dalam Implementasi program pembelajaran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak disini adalah membimbing dan mengarahkan agar siswa mampu memahami dan mengetahui serta meluruskan siswa. Dan tugas utama guru disini bukan hanya mengajar dan membimbing akan tetapi memberi contoh atau teladan yang baik yang akan disontoh oleh siswa-siswa di MAN 3 Tulungagung. Karena dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari – hari maka siswa akan berperilaku seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya seperti semboyan “GURU” digugulkan ditiru dan untuk melatih sopan santun guru mengajarkan bahasa kromo, menerapkan perilaku sidiq dan amanah dan juga mengadakan ceramah pada setiap dua minggu sekali.”(2/w/g1/240418)<sup>76</sup>

Selain itu di MAN 3 Tulungagung, juga ada beberapa peraturan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua siswa – siswi. Dan ada pembiasaan kerohanian yang dilakukan oleh semua warga madrasah, sebagai berikut tutur Ibu Machsusiyah,S.Pd selaku waka kurikulum:

“Dan selain itu di MAN 3 Tulungagung, juga ada pembiasaan dan tata tertib yang berhubungan dengan pembinaan dan penanaman akhlak pada siswa misalnya setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa membaca surat yasin bersama – sama, setiap hari senin dua minggu sekali mengadakan ceramah dan melakukan sholat Dhuha bersama – sama, setiap hari jum’at siswi mengikuti program rutin “keputrian”, selain itu ada ekstra kurikuler kaligrafi dan juga melakukan infaq setiap hari jumat”(2/w/wk/300418)<sup>77</sup>

Dari penjelasan narasumber di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru sangat penting agar dalam pembelajaran,materinya

---

<sup>76</sup>Lampiran 5 hal 148

<sup>77</sup>Lampiran 5 hal 144

mudah diterima siswa juga untuk mengatasi masalah-masalah di dalam kelas saat proses pembelajaran dan menambah semangat siswa dalam belajar. Implementasi strategi pembelajaran guru juga mendorong siswa untuk kreatif dan bersaing secara sehat yang dampaknya adalah prestasi yang memuaskan.

Dalam observasi yang peneliti lakukan nampak bahwa kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh atau tauladan di MAN 3 Tulungagung cukup nyata bahwasanya guru berbicara sopan terhadap guru yang lebih tua dan juga tepat waktu saat masuk kedalam kelas.(2/O/g1/300418)<sup>78</sup>

Dalam penggunaan metode pembelajaran setiap guru PAI memiliki cara sendiri-sendiri, para guru menggunakan metode yang berbeda-beda. Diantara metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Khoirul Huda selaku kepala sekolah diMAN 3 Tulungagung sebagai berikut:

“Proses pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Tulungagung ini dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran Agama saja tetapi disemua mata pelajaran ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar pasti di sisipkan tentang pendidikan akhlak, seperti mengajarkan bahasa kromo untuk melatih sopan santun siswa, mengajarkan sholat duha, membaca surat yasin disetiap awal pembelajaran mengucapkan salam ketika bertemu guru dan berjabat tanganartinya tidak hanya nilai religius, akan tetapi akhlakkul karimam yang tetap menjadi prioritas utama.”(2/w/ks/300418)<sup>79</sup>

Dari paparan di atas, jelas bahwa semua guru menginginkan output dari MAN3 tulungagung agar memiliki akhlak terpuji dan religius sehingga agar mampu terjun di masyarakat.

---

<sup>78</sup>Lampiran 6 hal 154

<sup>79</sup>Lampiran 5 hal 145

Strategi dan metode pembelajaran guru merupakan jembatan penghubung antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut, dalam pemilihan strategi harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi aqidah akhlaq kelas X MAN 3 Tulungagung melakukan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab dan bermain peran (Role Playing)

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas X MIA 2, Rizky Afrizal sebagai berikut:

“Pembelajaran aqidah akhlaq hari ini menyenangkan mas, pertemuan kemarin diskusi dan pak agus ceramah, sekarang dengan bermain peran kita sekelompok harus sama-sama aktif, saling kerjasama agar perannya bagus. Kita jadi faham tentang materi yang dipelajari. semua teman-teman juga bagus-bagus perannya, bahkan penyelesaian masalahnya bermacam-macam.”<sup>2/w/s4/260418</sup><sup>80</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq bapak Khoirul Huda juga berpendapat bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran KTSP dan kurikulum 2013 terlihat perbedaan yang mencolok, dulu KTSP hanya menitik beratkan bagaimana anak bisa pandai dalam bidang akademik, sedangkan kurikulum 2013 selain anak diharapkan pandai dalam akademiknya, juga harus pandai dalam bersikap dan memiliki keterampilan. Oleh sebab itu, penanaman akhlak lebih banyak dikaji disini melalui 5 M yang sudah ditentukan oleh pemerintah”<sup>(2/w/ks/300418)</sup><sup>81</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, ini karena materi yang disampaikan mengharuskan guru untuk memakai metode ceramah. Guru harus menjelaskan terkait aqidah serta memberikan contoh-

---

<sup>80</sup>Lampiran 5 hal 153

<sup>81</sup>Lampiran 5 hal 144

contoh terkait akhlak yang baik dan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor Penghambat Implementasi Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung Berbasis kurikulum 2013 Tahun 2018**

Dalam melaksanakan sebuah proses pendidikan tentu akan menjumpai kendala –kendala. Begitu pula dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak diMAN 3 Tulungagung. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembelajaran akhlak, pertama peneliti melakukan wawancara mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepada kepala sekolah MAN 3 Tulungagung, Drs. Khoirul Huda, M.Ag, Berikut penjelasan beliau:

“Sarana dan prasarana di MAN 3 Tulungagung alhamdulillah sudah cukup lengkap, fasilitas belajar anak-anak juga sudah cukup baik, ada LCD juga di dalam kelas, kemudian ada wifinya juga mas, sarana prasarana dalam kelas juga memadai tidak kekurangan apapun, ruang-ruang laboratorium juga tersedia lengkap, ada masjid juga, untuk sarana olahraga kita juga punya lapangan yang lumayan luas”.(3/w/ks/300418)<sup>82</sup>

Dari wawancara kepala sekolah tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi tentang sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 Tulungagung. Dalam observasi yang peneliti lakukan nampak sarana dan prasana yang ada di MAN 3 Tulungagung cukup memadai, disana terdapat perpustakaan, laboratorium, masjid, lapangan yang cukup luas, dan ruang kelas yang lingkapi dengan LCD.(3/O/sp/300418)<sup>83</sup>.Observasi ini peneliti dukung dengan dokumentasi yang terlampir dalam daftar lampiran.

Dari penjelasan kepala sekolah dan obseravsi yang peneliti lakukan, sudah cukup membuktikan bahwa di MAN 3 Tulungagung memiliki sarana

---

<sup>82</sup>Lampiran 5 ,Hal 144

<sup>83</sup>Lampiran 6,Hal.157

dan prasarana yang cukup baik. Untuk melakukan pembelajaran aqidah akhlak harus menggunakan idenya dalam pembelajaran, Sementara dalam membentuk pembelajaran aqidah akhlak di MAN 3 Tulungagung bukan tanpa hambatan, hambatan yang timbul dalam pembelajaran guru pun beragam berikut pemaparan dari Bapak Agus Mustofa, M.pd.I, selaku guru aqidah akhlak:

“Terkadang ketika kita menggunakan suatu metode itu tidak semua anak dapat mengikuti cara itu, akhirnya tidak semua menguasai materi dengan tuntas, misal kita menghendaki metode tertentu terkadang anak tidak bisa dengan cara itu, makanya kadang kita mempertahankan metode klasik itu ya begitu, jadi ceramah dengan tanya jawab, jadi menguasai materi sedikit sedikit kemudian kita tanya.”(3/w/g1/240418).<sup>84</sup>

Peneliti juga bertanya dengan pertanyaan yang masih sama kepada guru aqidah yang lain, Drs. Muksim berikut pemaparannya:

“Kalau faktor penghambat mengenai program pembelajaran aqidah akhlak itu sebenarnya kembali pada diri guru sendiri, bagaimana saya bisa bertanggung jawab mengaplikasikan itu dan kadang waktu program ceramah dua minggu sekali itu tokoh agama atau masyarakat yang di undang gak bias datan”(3/w/g2/300418)<sup>85</sup>.

Peneliti juga bertanya dengan pertanyaan yang masih sama kepada Ibu Machsusiyah S.Pd, selaku waka kurikulum berikut pemaparannya:

“Terkadang semangat yang turun mungkin karena suatu hal lain, misal masalah dalam diri guru atau karena siswa yang tidak semangat setelah guru merencanakan dengan baik pembelajaran, itu bisa menghambat pembelajaran guru juga mas”.(3/w/wk/300418)<sup>86</sup>

Dari seluruh informasi yang didapat dalam penelitian tentang faktor penghambat strategi pembelajaran adalah kembali kepada

---

<sup>84</sup>Lampiran 5 Hal 149

<sup>85</sup>Lampiran 5 Hal 149

<sup>86</sup>Lampiran 5 Hal 149

dorongan guru bagaimana guru itu bertanggung jawab, masalah yang ada pada diri guru dan kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan strategi atau sumber tertentu yang telah direncanakan dan kadang juga tokoh agama atau masyarakat yang di minta ceramah tidak bias hadir.

#### **4. Solusi Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung Berbasis Kurikulum 2013 Tahun 2018.**

Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Tulungagung mempunyaicara solusi-solusi dalam mengajar, para guru menggunakan strategi-streategi tertentu untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran agar memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang di ajarkan. Guru menggunakan cara yang beragam sehingga diharapkan dengan cara yang beragam itu pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga mampu meminimalisir masalah pembelajaran kemudian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal itu guru mempunyai solusi-solusi tertentu peneliti menggali informasi dari kepala sekolah Drs. Khoirul Huda, M.Ag berkata:

“Bahwasanya dalam mengatasi factor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak guru sering diadakan evaluasi dan guru dianjurkan mengikuti work shop pada setiap awal dan akhir tahun agar mengetahui strategi-strategi yang baru agar siswa senang”(4/w/ks/300418)<sup>87</sup>

Ibu Machsusiyah, S.pd sebagai waka kurikulum berkata:

“Dalam memberikan solusi pembelajaran pihak sekolah mengadakan work shop dan mendatangkannya dari surabaya,itu setiap awal tahun ajaran baru atau bisa libur hari raya mas, tapi itu untuk semua guru, jadi semua guru diberi kesempatan untuk

---

<sup>87</sup> Lampiran 5 Hal 144

mendapat pelatihan seperti itu dan juga guru di anjurkan siap untuk mengisi program ceramah yang di dakan oleh pihak sekolah setiap dua minggu sekali apabila tokoh yang di undang tidak bias hadir.”(4/w/wk/300418)<sup>88</sup>

Bapak Agus Mustofa,S. Ag selaku guru aqidah akhlak berkata:

“Selain strategi saya sendiri, ada forum MGMP itu, disana ada musyawarah untuk mengatasi problem-problem pembelajaran kemudian dicari solusinya, disini juga antar guru saling bermusyawarah yang kaitannya dengan pembelajaran, khususnya yang mata pelajarannya sama”.(4/w/g1/240418)<sup>89</sup>

Bapak Drs.Muhsim selaku guru aqidah akhlak berkata:

“Sekolah itu mendatangkan dari surabaya,itu setiap awal tahun ajaran baru atau bisa libur hari raya mas, tapi itu untuk semua guru, jadi semua guru diberi kesempatan untuk mendapat pelatihan seperti itu, Kemudian.. Akhir-akhir ini saya diklat di malang kusus guru-guru PAI, masalahnya semuanya itu sama sebenarnya anak itu keluh kesah merasa sulit gimana, kemudian saya usul, semua itu tergantung triknya, seperti promosi itu mas, apapun makanannya minumannya teh botol sosro, kalau kita ndakik-ndakik caranne nerangne anak itu malah bingung, sebenarnya k13 itu kan siswa yang aktif, kalau anak kan semuanya bisa aktif, kadang anak itu takut lo dengan gurunya, takut tanya, ya tetap saya KTSP K13 juga dipakai, anak-anak itu saya pancing biar aktif itu gimana, kadang juga mereka malu, “sebenarnya saya bisa tapi kok malu” gitu lo mas, Jadi piye carane pokoknya yang bisa mendorong anak mau aktif belajar dikelas gitu saja”.(4/w/g2/300418)<sup>90</sup>

Tidak sampai disini, ternyata Guru aqidah akhlak di MAN 3

Tulungagung mempunyai cara sendiri dalam upaya membentuk strategi dalam diri guru, peneliti menggali informasi Agus Mustofa, M.pd.I berikut keterangannya:

“Selain strategi saya sendiri, ada forum MGMP itu, disana ada musyawarah untuk mengatasi problem-problem pembelajaran kemudian dicari solusinya, disini juga antar guru saling

---

<sup>88</sup>Lampiran 5 Hal 145

<sup>89</sup>Lampiran 5 Hal 149

<sup>90</sup>Lampiran 5 Hal 149

bermusyawarah yang kaitannya dengan pembelajaran, khususnya yang mata pelajarannya sama”.(4/w/g1/240418)<sup>91</sup>

Drs. Muhsim berkata:

“Saya cari inovasi baru, kemudian lewat MGMP itu juga belajar karena disana itu juga membahas strategi pembelajaran kemudian membahas masalah kesulitan belajar solusi biar anak itu paham itu gimana, kita sharing, karena memang kadang-kadang ada guru yang merasa perlu masukan-masukan dari guru-guru lain yang satu rumpun PAI”.(4/w/g2/300418)<sup>92</sup>

Usaha dalam memupuk strategi adalah melalui workshop pihak sekolah sendiri bagi seluruh guru yang di adakan setiap satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru atau libur hari raya, mengikutkan guru-guru dalam diklat luar sekolah, dan ikut dalam MGMP sebagai ajang musyawarah dalam masalah-masalah atau hal-hal yang berkenaan dalam pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran aqidah akhlak.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas X Di MAN 3 Tulungagung Berbasis Kurikulum 2013 Tahun 2018.**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk program pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

- a. Di dalam Kelas :
  - 1) Internalisasi nilai-nilai religious pada pembelajaran
  - 2) Memvariasi metode dan strategi dalam proses pembelajaran
- b. Di luar kelas
  - 1) Melalui program pembiasaan dan suri tauladan

---

<sup>91</sup>Lampiran 5 Hal 149

<sup>92</sup>Lampiran 5 Hal 149

## **2) Strategin Guru Dalam Implementasi Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas X Di MAN 3 Tulungagung Berbasis Kurikulum 2013 Tahun 2018**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk program pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

### a. Di dalam kelas

#### 1. Internalisasi nilai-nilai religious

a. Dalam pembelajaran guru sering menyisipkan nilai-nilai kesopanan dengan mengajarkan siswa bahasa kromo dan juga mengajak siswa melakukan tolong menolong sesama

b. Guru juga menganjurkan siswa untuk membaca surat yasin di setiap awal pembelajaran untuk memberikan nilai-nilai religious-nya dan juga menanamkan sifat sidhiq dan amanah

2. Dalam pembelajaran guru sering menvariasikan srtategi dan metode pembelajaran dengan mengkombinasikan antara metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi agar siswa cepat untuk memahami pembelajaran

### b. Di luar kelas

#### 1. Membiasakan berperilaku sopan

a. Guru mengajak siswa untuk melakukan sholat duha dan dhuhur berjama'ah untuk mentaati tata tertip sekolah.

b. Guru mengajak siswa untuk berbicara bahasa kromo disela-sala pembelajaran berlangsung untuk melatih sopan santun dalam berbicara terhadap orang yang lebih tua.

- c. Guru juga mengajarkan siswa untuk membaca surat yasin di awal pembelajaran dan juga menanamkan sifat sidiq dan amanah untuk menambah nilai-nilai religious siswa.
- d. Guru mengajak siswa untuk tolong menolong sesama dengan melakukan infaq di setiap hari jum'at dan mengajarkan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan bila bertemu sesama.

## 2. Memberikan contoh atau tauladan

- a. Guru selalu tepat waktu dalam memasuki kelas
- b. Guru selalu berbicara sopan terhadap guru yang lebih tua darinya
- c. Guru selalu mengucapkan salam bila bertemu sesama

### **3) Faktor Penghambat Implementasi Program Pembelajaran Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung Berbasis Kurikulum 2013 Tahun 2018.**

Faktor penghambat implementasi program pembelajaran adalah kembali kepada dorongan guru bagaimana guru itu bertanggung jawab, masalah yang ada pada diri guru dan kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan metode dan sumber belajar tertentu yang telah direncanakan.

Usaha lain dalam memupuk strategi pembelajaran adalah melalui workshop pihak sekolah sendiri bagi seluruh guru yang di adakan setiap satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru atau libur hari raya, mengikutkan guru-guru dalam diklat di luar sekolah, dan ikut dalam MGMP sebagai ajang musyawarah dalam masalah-masalah atau hal-hal yang berkenaan dalam pembelajaran PAI.

Adapun faktor penghambat program pembelajaran:

a. Di dalam kelas

1. Faktor dari dalam diri guru, yang meliputi:

- a) Lemahnya rasa bertanggung jawab guru
- b) Masalah yang ada dalam diri guru

2. Faktor dari siswa, yang meliputi:

- a) Kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan strategi belajar tertentu yang telah direncanakan.
- b) Kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan sumber dan belajar tertentu yang telah direncanakan.

b. Di luar kelas

- 1. Tidak hadirnya tokoh yang di jadikan penceramah untuk mengisi program dua minggu sekali untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

**4. Solusi pembelajaran Aqidah akhlak Pada Kelas X di MAN  
3Tulungagung Berbasis Kurikulum 2013 Tahun 2018.**

Adapun solusi program pembelajaran adalah:

a. Di dalam kelas

1. Dorongan dari dalam pribadi guru, yang meliputi:

- a) Bentuk tanggung jawab profesi, yaitu adanya motivasi untuk perubahan, kedisiplinan guru, dan munculnya ide-ide kreatif guru.

- b) Keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan semangat siswa dalam belajar. Siswa yang antusias mendukung guru untuk selalu bertindak secara kreatif.

b. Di luar kelas

1. Lingkungan sekolah, yang meliputi:

- a) Kebijakan sekolah berupa pelatihan untuk guru
- b) Mengadakan workshop pada setiap tahunnya
- c) Sarana dan prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, juga akan solusi guru untuk bertindak kreatif dalam pembelajaran.